



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 80-90

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Qurratul A'yuni AM^{1✉}, Rohimin², Nurlalili³

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: qurratula512@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan komunitas masyarakat majemuk dan multikultural terbesar di dunia, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Perbedaan adat istiadat, budaya, bahasa dan minimnya sikap saling menghargai satu sama lain memicu terjadinya konflik dalam lingkungan pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, praktik serta faktor penghambat dan pendukung praktik pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1. Perencanaan pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi sudah terintegrasi dalam silabus dan terdapat penekanan pada pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural dalam konteks Islam, 2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan di luar kelas. Diantaranya melalui pengajian kitab, tidak membeda-bedakan santri, memberi keteladanan, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan hari-hari besar Islam dan kegiatan yang bersifat sosial, 3. Evaluasi pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dilakukan langsung oleh kepala MDTW dengan melihat silabus yang digunakan oleh para asatidz dan kitab yang digunakan, serta dengan melihat seberapa tercapainya metode pembelajaran yang digunakan oleh para ustadzah untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri santri. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri santri, yaitu sikap saling toleransi, saling tolong menolong, mampu hidup dalam kebersamaan, dan memiliki rasa persaudaraan terhadap sesama. 4. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berbasis multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu: a) Adanya kerjasama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua; b) Adanya kerjasama dengan instansi lain. Sementara faktor-faktor penghambatnya, yaitu: a) Adanya pemahaman tertentu yang telah mendarah daging

bagi siswa dan keluarga untuk mengasingkan diri dari masyarakat; b) Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik yang memahami betul tentang konsep pendidikan Islam berbasis multikultural; c) Kurangnya sosialisasi yang memadai dari pihak madrasah akan pentingnya pendidikan Islam berbasis multikultural bagi siswa maupun kepada masyarakat umumnya.
Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan Islam Multikultural*

Abstract

Indonesia is one of the countries with the largest plural and multicultural communities in the world, this can be seen from its diverse and broad socio-cultural and geographical conditions. Differences in customs, culture, language and the lack of mutual respect for one another trigger conflicts within the Islamic boarding school environment. The purpose of this study was to describe planning, practice and the inhibiting and supporting factors for the practice of learning Multicultural Islamic Education at the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School, South Bengkulu. This study uses a qualitative analysis approach. The results of the study stated that: 1. Learning planning for multicultural Islamic education at the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School has been integrated into the syllabus and there is an emphasis on understanding multicultural values in the Islamic context, 2. Implementation of Multicultural Islamic Education learning at the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School, South Bengkulu, carried out through learning activities in class and through activities outside the classroom. Among them through reciting the book, not discriminating against students, setting an example, through religious extracurricular activities, activities on Islamic holidays and activities of a social nature, 3. The evaluation of multicultural Islamic education learning at the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School in South Bengkulu was carried out directly by the head of the MDTW by looking at the syllabus used by the asatidz and the books used, as well as by seeing how well the learning methods used by the ustadzahs have achieved and instilled multicultural values in students. The values instilled in the students are mutual tolerance, helping each other, being able to live in togetherness, and having a sense of brotherhood towards others. 4. Supporting factors in implementing multicultural-based Islamic education at the Makrifatul Ilmi Islamic Boarding School in South Bengkulu, namely: a) There is collaboration between educators, education staff and parents; b) There is cooperation with other agencies. While the inhibiting factors, namely: a) There is a certain understanding that has been ingrained for students and families to isolate themselves from society; b) Lack of quality and quantity of human resources, especially educators who really understand the concept of multicultural-based Islamic education; c) Lack of adequate socialization on the part of the madrasah about the importance of multicultural-based Islamic education for students and the general public.

Keywords: *Implementation, Multicultural Islamic Education*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan komunitas masyarakat majemuk dan multikultural terbesar di dunia, hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Indonesia disebut negara multikultural karena terdiri dari ribuan pulau, ratusan bahasa, suku dan budaya. Sependapat dengan Arifudin yang menyatakan bahwa Indonesia adalah suatu negara yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, suku dan agama (Arifudin, 2018).

Akan tetapi faktanya, dengan adanya keanekaragaman tersebut menyimpan konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagaimana konflik yang sudah terjadi beberapa tahun belakangan ini di beberapa bagian wilayah Indonesia. Yayasan Denny JA mencatat selama 14 tahun setelah masa reformasi setidaknya ada 2.398 kasus kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di Indonesia. Dari jumlah kasus tersebut sebanyak 65 persen berlatar belakang agama. Sementara sisanya kekerasan etnik sekitar 20 persen, kekerasan gender sebanyak 15 persen, dan kekerasan seksual ada 5 persen (Welianto, 2012).

Terdapat beberapa konflik juga yang diantaranya terjadi di lingkungan sekolah dan pondok pesantren. Pondok Pesantren bertujuan untuk menciptakan manusia muslim mandiri yang mempunyai swakarsa dan swadaya. Pesantren sebagai bagian dari pendidikan Islam harus senantiasa memerankan fungsi dan misi profetis di atas dalam peningkatan kualitas SDM-nya, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap moral, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Dengan kata lain, pesantren secara ideal harus berfungsi dan berperan membina dan menyiapkan santri yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, dan sekaligus beriman dan beramal soleh. (Alimni, 2017.) Dalam lingkungan pondok pesantren santri memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dari segi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, adat istiadat dan budaya. Hal ini sependapat dengan Zubaedi (2017) yang menyatakan bahwa Dalam hidup bersama orang lain harus ditanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai hak orang lain, saling membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama saling menolong, dan sebagainya.

Berdasarkan survei awal peneliti, beberapa konflik tersebut terjadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Pondok pesantren yang terletak di Bengkulu Selatan ini dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Pondok pesantren ini memiliki santri yang sangat beragam, karena berasal dari hampir seluruh daerah di kabupaten Bengkulu Selatan. Tidak hanya kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat beberapa santri yang berasal dari kota Bengkulu dan luar provinsi Bengkulu. Beberapa konflik yang terjadi di Pondok Pesantren

Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan terindeksi adanya kasus pembulian baik verbal maupun nonverbal, seperti masih membanggakan sukunya masing-masing, sehingga sering terjadi perkelahian antar suku.

Berbagai macam konflik yang terjadi tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang pendidikan Islam Multikultural. Oleh karena itu, untuk meminimalisir hal di atas, di sekolah dan pesantren perlu ditanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleran, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai perbedaan.

Pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan Islam multikultural di pondok pesantren.

Berdasarkan konflik-konflik yang terjadi dan melihat pentingnya pendidikan Islam Multikultural di era globalisasi saat ini peneliti bertujuan untuk menganalisis tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi pendidikan Islam multikultural di suatu pondok pesantren. Sehingga penelitian ini akan difokuskan membahas tentang "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN MAKRFATUL ILMU BENGKULU SELATAN".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian jenis ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam satu situasi sosial (Moleong, 2013). Oleh karena itu maka penelitian ini nantinya akan banyak melakukan wawancara kepada berbagai narasumber lalu kemudian melakukan observasi atau pengamatan sebagai konfirmasi dari hasil wawancara dan kemudian melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian. Kesemuanya itu nantinya akan dianalisis dan diuraikan secara rinci menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang pimpinan pondok, yang mana pimpinan pondok memiliki wewenang untuk memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan pondok, ustadz/ustadzah ataupun terhadap santri-santrinya. Sehingga peran pimpinan pondok sangatlah penting terhadap berlangsungnya proses di suatu pondok, khususnya Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Berdasarkan hasil wawancara di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi merupakan wadah untuk para santri dari berbagai macam asal-usul daerah dan sukunya. Oleh karena itu, sebagaimana pesantren pada umumnya di pesantren diajarkan pelajaran-pelajaran baik secara teori maupun praktik untuk hidup bersama. Jadi melalui pembacaan kitabnya, di sana mengajarkan konsep-konsep multikultural atau bagaimana cara hidup bersama. Selain itu, mulai dari bangun tidur sampai tidur para santri terus dikontrol bagaimana mereka bisa hidup bersama-sama dengan teman baik di kamar maupun di kelas.

Sehingga dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi sudah diintegrasikan dalam silabus dan terdapat penekanan pada pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural dalam konteks Islam.

Selanjutnya, berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan-kegiatan di luar kelas. Implementasi pendidikan Islam multikultural yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui hal-hal berikut:

a. Pengajian kitab

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, maka dapat diketahui bahwa pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi diterapkan melalui pengajian kitab. Kitab-kitab yang menjadi kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi merupakan kitab yang bernuansa moderat dalam pembentukan karakter.

Nilai-nilai yang ada dalam pengajian kitab dapat menumbuhkan pola pikir multikultural kepada seluruh santri, sehingga tindakan dan sikap mereka tidak merusak hidup dalam kebersamaan.

b. Tidak membeda-bedakan santri

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru selalu menunjukkan sikap yang sama kepada santri dan menghindari sikap yang menunjukkan adanya diskriminatif, sehingga santri tidak ada yang merasa dibeda-bedakan perlakuannya oleh gurunya.

Pemahaman guru dalam membangun sikap anti diskriminasi dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sama tanpa dibedakan karena setiap santri mempunyai tingkat martabat dan kedudukan yang sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sutrasno (2020) dalam bukunya, bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi sosial yang terdiri dari: 1) Guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

c. Memberi keteladanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik dalam pembelajaran multikultural dilakukan dengan sikap keteladanan dari para guru. Dalam praktiknya, contoh keteladanan yang diimplementasikan guru yaitu senyum, salam-sapa, baik antara guru dengan guru maupun guru dengan santri. Hal lainnya bisa dilihat dari sikap ramah yang ditunjukkan guru ketika menegur siswa yang kurang rapi.

Secara umum, dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana yang penuh rasa kekeluargaan sehingga dapat meminimalisir konflik yang ada. Dari sikap tersebut, secara tidak langsung mengajarkan pada siswa bahwa hidup secara berdampingan diperlukan rasa kasih sayang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sanjaya (2015), guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, di antaranya: 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antarumat beragama; 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan system nilai yang berlaku

di masyarakat; 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tata karma; 5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat bahwasanya hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi melalui pembelajaran di dalam kelas mencakup tiga hal, yaitu: adanya pembelajaran kolaboratif di mana santri yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda kamar berkumpul menjadi satu dalam ruangan kelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh para ustadzah dalam mengajarkan kitab dan menanamkan nilai-nilai multikultural, serta adanya peran guru dalam memberikan contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai multikultural.

Selain kegiatan di dalam kelas, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi ini juga mengimplementasikan pembelajaran pendidikan Islam multikultural di luar kelas melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan *muhadatsah* (percakapan bahasa Arab), kegiatan keagamaan, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, dan kegiatan yang bersifat sosial.

Sesuai dengan Ainur Rofiq dan Hasanul Muqfy (2019) yang menyebutkan implementasi pendidikan Islam multikultural dapat dilakukan melalui proses pembelajaran seperti di lembaga pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler sekolah maupun perilaku sehari-hari. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, implementasi pendidikan Islam multikultural ini tidak hanya dalam lembaga pendidikan saja, tetapi juga pendidikan keluarga dan pendidikan dalam masyarakat dapat dijadikan pendukung untuk implementasi tersebut.

Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Redo Purnomo (2019) dalam jurnalnya yang menyebutkan di MTs Pancasila Bengkulu terdapat beberapa program pendukung seperti pramuka, da'i, kaligrafi, seni baca al-Qur'an dan program bahasa yang membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami apa itu pendidikan multikultural. Sehingga dengan adanya program pendukung tersebut menciptakan kehidupan yang rukun, saling menghargai, kerja sama dan saling tolong menolong antar sesama mereka baik di lingkungan sekolah, asrama, maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yaitu mengajarkan santri untuk memiliki sikap saling toleransi, berbagi dengan sesama, tolong menolong, menghargai, bermasyarakat dan menumbuhkan persaudaraan antara satu dengan lainnya.

Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi dalam praktiknya menciptakan pendidikan yang multikultural dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari-hari

besar Islam yang diikuti oleh seluruh santri putra maupun putri tanpa memandang perbedaan pada diri santri masing-masing.

Selain itu, implementasi nilai pendidikan Islam multikultural melalui kegiatan yang bersifat sosial berupa gotong royong membersihkan lingkungan pondok dan mengumpulkan infaq untuk siswa maupun warga pondok yang terkena musibah. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam multikultural telah diimplementasikan di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan melalui pengembangan pemahaman multikultural, interaksi antar santri yang berasal dari berbagai latar belakang, serta berbagai macam aktivitas yang dapat menumbuhkan nilai-nilai multikultural dalam diri santri.

Evaluasi pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dilakukan melalui hasil evaluasi dan pengamatan dari Kepala lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW) terhadap silabus yang telah disusun oleh para asatidz dan kitab-kitab yang digunakan. Tidak hanya itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat seberapa tercapainya metode pembelajaran yang digunakan oleh para ustadzah untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri santri.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini, diketahui bahwasanya nilai-nilai multikultural sedikit demi sedikit mulai tertanam dalam diri santri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap sebelum dan sesudah santri mendapatkan materi yang mengandung nilai-nilai multikultural. Yang sebelumnya santri masih kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan tinggal bersama dengan orang-orang yang berbeda latar belakang, menjadi santri yang memiliki sikap saling toleransi, saling tolong menolong, mampu hidup dalam kebersamaan, dan memiliki rasa persaudaraan terhadap sesama.

Implementasi pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan tidak selamanya berjalan mulus, akan tetapi diwarnai faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya tersebut. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi yakni adanya kerjasama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua. Kerjasama tersebut sangat mempengaruhi terlaksananya implementasi pembelajaran pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi.

Sependapat dengan Sanjaya (2015) yang mengatakan guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat

diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerjasama dengan instansi lain. Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi juga menjalin kerjasama dengan beberapa pondok lain, seperti Pondok Pesantren Al-Hikam Depok dan Pondok Pesantren Al-Iman Gontor. Kerjasama ini dilakukan sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren dalam menciptakan keharmonisan santri yang beragam serta memberikan nilai tambah untuk mewujudkan pendidikan multikultural yang berkualitas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi ini di antaranya adalah adanya pemahaman yang tidak sesuai yang telah mendarah daging bagi siswa dan keluarga untuk menjaga jarak dan mengasingkan diri dari masyarakat. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik yang memahami betul tentang konsep pendidikan Islam berbasis multikultural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan Islam multiKultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi ditentukan oleh pimpinan pondok dimana memiliki wewenang untuk memimpin, mengawasi, membina, mengevaluasi serta memfasilitasi berbagai kegiatan baik yang berkaitan dengan pondok, ustadz/ustadzah ataupun terhadap santri-santrinya. Sehingga peran pimpinan pondok sangatlah penting terhadap berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. Perencanaan pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi sudah diintegrasikan dalam silabus dan terdapat penekanan pada pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural dalam konteks Islam.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan di luar kelas. 1) Implementasi pembelajaran pendidikan Islam berbasis multikultural melalui kegiatan pembelajaran di kelas, diantaranya: a) pengajian kitab; b) tidak membeda-bedakan santri; c) Memberi keteladanan. 2) Implementasi pembelajaran pendidikan Islam berbasis multikultural melalui kegiatan pembelajaran di

- luar kelas, diantaranya: a) Kegiatan muhadatsah; b) Kegiatan keagamaan; c) Kegiatan hari-hari besar Islam; d) Kegiatan yang bersifat sosial.
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan Islam multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dilakukan langsung oleh kepala MDTW dengan melihat silabus yang digunakan oleh para asatidz dan kitab yang digunakan, serta dengan melihat seberapa tercapainya metode pembelajaran yang digunakan oleh para ustadzah untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai multikultural dalam diri santri. Dengan adanya evaluasi pembelajaran ini, diketahui bahwasanya nilai-nilai multikultural sedikit demi sedikit mulai tertanam dalam diri santri, yaitu sikap saling toleransi, saling tolong menolong, mampu hidup dalam kebersamaan, dan memiliki rasa persaudaraan terhadap sesama.
 4. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berbasis multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan yaitu: 1) Adanya kerjasama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua; b) Adanya kerjasama dengan instansi lain. Sementara faktor-faktor penghambatnya, yaitu: 1) Adanya pemahaman tertentu yang telah mendarah daging bagi siswa dan keluarga untuk mengasingkan diri dari masyarakat; 2) Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik yang memahami betul tentang konsep pendidikan Islam berbasis multikultural; 3) Kurangnya sosialisasi yang memadai dari pihak madrasah akan pentingnya pendidikan Islam berbasis multikultural bagi siswa maupun kepada masyarakat umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni. 2017. "Globalisasi sebagai Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren". *Jurnal At-Ta'lim*. Vol. 16, No. 2.
- Arifudin, Iis. 2007. Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah'. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol. 12. No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Redo. 2019. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Kepada Santri MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu. *Jurnal Manthiq*. 4.1.
- Rofiq, Ainur & Hasanul Muqfy. 2019. 'ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL', *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 01.01.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrasno, Andreas. 2020. *Guru dan Pengembangan Kariernya dalam Tanya-Jawab*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Welianto, Ari. "Kasus Kekerasan yang Dipicu Masalah Keberagaman di Indonesia". *Kompas*. 2012.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.